



## Implementation of Active Learning Methods in Islamic Elementary School

### Implementasi Metode *Active Learning* di Madrasah Ibtidaiyah

Abd Hamid\*1, Asrori\*2, Rusman\*3

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

kangamhe@gmail.com<sup>1</sup>, asrori2@um-surabaya.ac.id<sup>2</sup>, rusman @fai.um-surabaya.ac.id<sup>3</sup>

#### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: (1) the ability of educators to apply the active learning method, (2) the activities of educators during the application of the active learning method, (3) the activities of students during the application of the active learning method and (4) student learning outcomes, during the application of the active learning method. The results showed that: (1) The ability of educators to manage learning methods in the first cycle was 2.41 for the second cycle increased to 2.93 and in the third cycle increased again to 3.00. So for three cycles there was an increase from cycle I, cycle II, and cycle III with good categories, (2) the activity of educators in the first cycle of material delivery activities was 34.33%. In the second cycle the dominant activity decreased to 22.33% while in the third cycle the dominant activity of educators was to provide guided training by 24.33%, (3) the student activity in the first cycle was 36.67%, the second cycle decreased to 26.67% until the third cycle. . the cycle decreased again to 23.33 so that for three cycles in general there was an increase, and (4) the learning mastery of classical students in the application of learning in the first cycle 60 to the second cycle increased to 88.89% and in the first cycle increased to 88.89 cycle II III has been achieved.

**Keywords:** Implementation, Active Learning, Jurisprudence

#### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Kemampuan pendidik dalam menerapkan metode *active learning*, (2) Aktivitas pendidik selama penerapan metode *active learning*, (3) Aktivitas peserta didik selama penerapan metode *active learning* dan (4) Hasil belajar peserta didik, selama penerapan metode *active learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan pendidik mengelola metode pembelajaran siklus I sebesar 2,41 untuk siklus II meningkat menjadi 2,93 dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 3,00. Jadi selama tiga siklus terjadi peningkatan dari siklus I, siklus II, dan siklus III dengan kategori baik, (2) Aktivitas pendidik siklus I aktivitas penyampaian materi sebesar 34,33%. Pada siklus II aktivitas dominan menurun menjadi 22,33% sedangkan pada siklus III aktivitas dominan pendidik adalah memberikan pelatihan terbimbing sebesar 24,33%, (3) Aktivitas siswa siklus I 36,67% siklus II menurun menjadi 26,67% hingga siklus III. siklus menurun lagi menjadi 23,33 sehingga untuk tiga siklus secara umum terjadi peningkatan, dan (4) Ketuntasan

belajar peserta didik klasikal dalam penerapan pembelajaran pada siklus I 60 ke siklus II meningkat menjadi 88,89% dan pada siklus I meningkat menjadi 88,89 siklus II, III sudah tercapai.

**Kata Kunci :** *Implementasi , Pembelajaran Active Learning, Fikih*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk bertindak kearah yang lebih baik (Rusman, 2020). Jika pendidikan baik maka negara tersebut baik dan sebaliknya jika pendidikannya belum baik maka kemungkinan besar negara tersebut belum baik, karena pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan bangsa (Salamah, 2019). Pendidikan memiliki peran yang sangat urgent dalam perkembangan peradaban manusia (Isna Nurul Inayati, 2021). Implementasi pendidikan yang berkualitas masih menjadi harapan semua pihak. (Triyo Supriyatno, 2020).

Guru menjadi salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan (Salamah & Safiq, 2019). Peranan guru saat kegiatan belajar mengajar sangatlah besar, seorang guru harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, artinya peserta didik diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran (Aziz et al., 2021). Guru dalam pembelajaran, hendaknya menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas serta tentunya guru dituntut perannya lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang variatif (Elihami, 2018). Penggunaan metode pembelajaran variatif dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan (Mariana, 2018). Metode pembelajaran merupakan bagian kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif (Asrori, 2019). Dalam pembelajaran ada proses komunikasi yang dilakukan dua arah antara pendidik dan peserta didik, interaksi tersebut peserta didik sebagai subjek pokok bukan objek belajar yang selalu dibatasi dan diatur oleh pendidik. Sebagai subjek dalam pembelajaran, peserta didik diharuskan aktif agar dapat belajar sesuai dengan bakat dan segala potensi yang dimilikinya (Suriyati, Diarti Andra Ningsih, R.Nurhayati, 2022).

Sebuah upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran, yakni dengan penerapan metode *active learning* (Toha, 2018). Melalui metode *active learning*, siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini, siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan (Adawiyah, 2020). Metode *active learning*, mempraktekkan cara atau prosedur belajar dalam upaya untuk membelajarkan siswa yang mempunyai berbagai macam kemampuan didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam pembelajaran (Hartika, 2017). Karakteristik Pembelajaran *active learning* antara lain: (1) Penekanan proses pembelajaran buku pada penyampaian informasi oleh pengajar, melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang di batasi. (2) Siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi juga mengerjakan sesuatu yang

berkaitan dengan materi pelajaran. (3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran. (4) Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisis, dan melakukan evaluasi (Mubayyinah & Ashari, 2017).

Salah satu cara yang dilakukan mengatasi problematika pembelajaran pada materi *fiqih* di kelas VI MI Darul Barokah Semampir Surabaya adalah dengan menerapkan metode *active learning*, dikarenakan selama ini pembelajarannya yang dilakukan guru masih bersifat konvensional sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Implementasi Metode *Active Learning* di Madrasah Ibtidaiyah”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Yaitu penelitian yang dilakukan dengan menitik beratkan pada sebuah tekad yang tinggi untuk melakukan pemecahan masalah serta memperbaiki sebuah keadaan (Arikunto, 2011). Penelitian tindak kelas tidak bertujuan untuk mengungkapkan penyebab dari berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, akan tetapi yang paling penting penelitian tindak kelas ini bertujuan memberikan solusi pemecahan masalah dengan mengambil sebuah kebijakan dimana kualitas proses serta hasil belajar bisa ditingkatkan (Asrori, A., & Rusman, R., 2020). Penelitian Tindak Kelas (PTK) diilustrasikan sebagai suatu proses dinamis yang meliputi aspek perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang merupakan langkah-langkah berurutan dalam satu siklus atau siklus yang berkaitan dengan siklus berikutnya, artinya tiga siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling terkait

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

#### **a. Desain**

Masalah di balik pelaksanaan pembelajaran *active learning* materi *fiqih* adalah pembelajaran yang sering dilakukan dengan metode ceramah, hampir tidak pernah menggunakan media dalam menyampaikan materi. Peneliti ini merancang metode *active learning* materi *fiqih*. Diharapkan pembelajaran tidak berpusat pada pendidik. Peserta didik belajar mengulang generalisasi lebih cepat dan lebih memahami konsep melalui pembelajaran *active learning*. Sebelum melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada siklus I peneliti melakukan persiapan diantaranya merancang sebuah rencana pembelajaran I, Lembar Kerja Siswa (LKS) I, lembar observasi kegiatan pendidik dan peserta didik, lembar tes hasil belajar *post-test* I dan seperangkat media pembelajaran.

#### **b. Kegiatan dan Pengamatan**

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengingatkan peserta didik tentang metode *active learning* pada materi *fiqih* seperti yang dijelaskan pada saat pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian pendidik memotivasi dengan memberikan ilustrasi, bahwa indahnya saling menghormati antar sesama yang telah disampaikan di

*Q.S. al-Kafirun.*

Pendahuluan diakhiri dengan mengingatkan materi sebelumnya, kemudian pendidik mengait dengan sub materi yang akan dipelajari yaitu “indahnyanya saling menghormati” serta sekilas pengenalan *Q.S. al-Kafirun*. Pada kegiatan inti pendidik memaparkan indahnyanya saling menghormati dan sekilas tentang pengenalan *Q.S. al-Kafirun*, pendidik menjelaskan dengan (gambar dan power point). Pendidik selanjutnya membimbing menyimpulkan materi dan bertanya lebih lanjut tentang materi indahnyanya saling menghormati (moderasi keberagamaan) sebagaimana di *Q.S. al-Kafirun* yang telah dipelajari. Setelah itu pendidik memberikan penjelasan materi moderasi keberagamaan sebagaimana di *Q.S. al-Kafirun* dilanjutkan pendidik meminta mengerjakan penunjang yang berupa LKS. Hal ini untuk melihat kemampuan pemahaman sesuai dengan konsep yang dipelajari, diakhir pembelajaran pendidik meminta peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian 15 menit terakhir digunakan peserta didik untuk mengerjakan soal *post-test* I secara individual berupa soal objektif.

Tabel 3.1-3.4. menyajikan observasi aktivitas pembelajaran siklus I. Penilaian kemampuan pendidik mengelola metode *active learning* siklus I dinyatakan dengan rata-rata penilaian yang hasilnya disajikan pada tabel 3.1. berikut ini:

3.1. Pembelajaran *active learning*

No	Aspek Penilaian	Nilai		Kategori
		X	Y	
1	A. Pengantar 1. Siapkan fasilitas belajar 2. mendorong peserta didik 3. Membacakan indikator perolehan hasil belajar 4. Menyampaikan keterkaitan materi terkini dengan pembelajaran awal peserta didik	3 3 3 3	2,75	Baik
2	B. Kegiatan dasar metode <i>active learning</i> 1. Abstraksi a. Kecakapan menjelaskan b. Kecakapan menguasai kelas. c. Kecakapan dalam mengambil <i>feedback</i> (tanya jawab) 2. Presentasi Materi didepan kelas a. Pemahaman materi b. Kecakapan dalam menjelaskan konsep serta menghubungkan pembelajaran awal peserta didik c. Kecakapan untuk menyajikan contoh masalah dengan solusi dari peserta didik sendiri 3. Keterlibatan peserta didik a. Kecakapan untuk memancing	2 2 2  2 2 2	2  2	Sedang  Sedang

	keaktifan peserta didik	2		
	b. Kecakapan mengarahkan peserta didik			
	c. Kecakapan untuk menemukan kesulitan yang dihadapi peserta didik	2	2	Sedang
	d. Kecakapan untuk memberikan solusi kepada peserta didik	2		
	4. Penutupan			
	a. Kecakapan mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan sebuah pembelajaran	3	2,5	Baik
	b. Kecakapan menyajikan kesimpulan sebuah materi pembelajaran yang telah diberikan	2		
3	C. Penutupan Mengajak dan memotivasi peserta didik agar mempersiapkan materi selanjutnya dan mempersiapkan diri menghadapi <i>post-test</i>	3	3	Baik
4	Manajemen waktu	2	2	Sedang
5	Observasi kondisi kelas			
	1. Kreatifitas pendidik	3	3	Baik
	2. Antusiasme peserta didik	3		

Tabel 3.1, menyajikan data tentang rata-rata nilai kecakapan pendidik menyajikan pembelajaran dengan metode *active learning* materi *fiqih* dalam siklus I adalah 2,41. Hal ini mengindikasikan pembelajaran yang dilakukan dalam siklus I masih terkategori baik. Akan tetapi dalam poin lain masih diperlukannya perbaikan yaitu pada poin pengelolaan waktu (2) dan pada Inti pembelajaran (2). Ini terjadi karena peserta didik belum mampu menangkap inti pembelajaran dengan metode *active learning*, yang berimbas ketidak maksimalan pendidik mengelola kelas. Tabel 3.2 menyajikan hasil observasi aktivitas pendidik dalam pembelajaran siklus I.

### 3.2. Prosentase aktivitas pendidik siklus I

No	Aktivitas Pendidik	% Aktivitas
1	Penjelasan pelajaran	34,33
2	Pengamatan aktifitas peserta didik	17,67
3	Mengajukan tugas yang dipandu	14,33
4	Pembelajaran dua arah	11
5	Menginspirasi peserta didik	11
6	Diskusi/pertanyaan untuk peserta didik	7,67
7	Aktivitas yang tidak sesuai	10

Tabel 3.2 menunjukkan aktivitas pendidik dalam penerapan metode *active learning* materi *fiqih* prosentase terbesar adalah penyampaian materi yaitu 34,33%, sedangkan kegiatan pendidik lainnya yaitu mengamati aktifitas peserta didik hanya 17,67%, dan mengajukan tugas terpandu hanya 14,33 %, Memberikan umpan balik dan memotivasi yang masing-masing hanya 11%, berdiskusi antar peserta didik 7,67%, aktivitas yang tidak sesuai 10%. Pembelajaran masih

terfokus pada pendidik dan menyebabkan peserta didik kurang mendapatkan porsi untuk terlibat aktif dalam KBM. Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam KBM siklus I disajikan dalam tabel 3.2

### 3.3 Persentase keaktifan peserta didik pada siklus I

No	Kegiatan Peserta didik	% Kegiatan
1	Menyimak penjelasan pendidik	37,67
2	Mengerjakan tugas yang diberikan pendidik	14,33
3	Membaca materi dalam buku, lembar kerja	20
4	Tampilan media	10
5	Berdiskusi/bertanya kepada pendidik	10
6	Berdiskusi/bertanya antar peserta didik	10

Dari tabel 3.3 dapat dilihat dari tabel di atas bahwa metode *active learning* materi *fiqih*, peserta didik kurang aktif dalam KBM. Tingginya aktivitas peserta didik dalam menyimak penjelasan pendidik yaitu sebesar 37,67%. Jika dibandingkan dengan aktivitas lainnya diantaranya menyelesaikan tugas dari pendidik 14,33% berdiskusi/bertanya kepada pendidik sebesar 10%, berdiskusi antar peserta didik 10% dan aktivitas yang tidak sesuai 10%. Di akhir metode *active learning* siklus I dilaksanakan *post-test* I. Tabel 3.4 menyajikan ketuntasan klasikal peserta didik *post-test* I.

Tabel 3.4 Rangkuman hasil *post-test* siklus I

No	Poin Ketuntasan	Nilai
1	Banyaknya peserta didik	45
2	Jumlah kelulusan peserta didik (66)	27
3	Jumlah ketidak tuntasan peserta didik (<66)	8
4	% kelengkapan klasik	60%

Dari hasil yang diperoleh berdasarkan *post-test* I diketahui bahwa dalam siklus I prosentase keberhasilan klasikal sebesar 60%. Penguasaan materi dengan metode *active learning* belum tercapai. di bawah minimal standar keberhasilan belajar 85%.

#### c. Cerminan

Setelah dilakukan tahap aktivitas dan observasi maka dapat dijelaskan KBM siklus I sebagai berikut: membuka pelajaran pendidik memotivasi peserta didik, terbukti saat pendidik memberikan pertanyaan pendahuluan peserta didik sangat tertarik. Suara pendidik kurang keras sehingga peserta didik yang duduk di belakang tidak dapat mendengar dengan jelas. Waktu dan giliran mengerjakan LKS terlalu cepat, sehingga tidak dapat memahami. Pendidik mendominasi KBM, hal ini terlihat pada aktivitas pendidik dalam menyajikan materi sebesar 34,33%. Alokasi waktu untuk aktivitas ini cukup tinggi sehingga KBM masih terfokus pada pendidik, ini mengakibatkan kurangnya keterlibatan peserta didik

secara aktif dalam KBM. Peserta didik dalam proses KBM masih canggung, hal ini terlihat dari aktivitas peserta didik yang paling dominan adalah mendengarkan penjelasan sebesar 37,67 %. Hal ini terjadi karena peserta didik belum terbiasa dengan metode *active learning* materi *fiqih*. Peserta didik terbiasa dengan metode konvensional yang cenderung menerima informasi. Pengelolaan KBM secara umum didukung oleh data penilaian menunjukkan rata-rata 2,41% termasuk dalam kategori baik. Akan tetapi ada beberapa poin perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya seperti manajemen waktu dan kegiatan inti dalam metode *active learning*. Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM bagi pendidik adalah 10% dan peserta didik 10%. Hal ini terjadi karena pendidik berbicara yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran. Hasil *post-test* siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum tercapai 60%. Hal ini perlu ditingkatkan lagi agar KBM dapat mencapai kesesuaian sesuai dengan yang ditetapkan yaitu nilai 66.

#### d. Revisi

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, perlu dilakukan revisi berupa rencana tindakan untuk siklus I sebagai berikut: pendidik harus lantang agar peserta didik mendengarkan dengan jelas. Pendidik diharapkan tidak mendominasi di kelas sehingga peran pendidik dalam pembelajaran hanya fasilitator. Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM oleh pendidik dikurangi semaksimal mungkin. Memberikan bimbingan dan perhatian yang belum menyelesaikan studinya dengan menanyakan secara langsung kesulitan yang dihadapi peserta didik dan membantunya. Dalam metode *active learning*, pada tahap manajemen waktu harus lebih diperhatikan agar pembelajaran lebih efektif. Penguasaan belajar peserta didik perlu ditingkatkan.

### Siklus II

#### a. Desain

Pada Siklus ini, menindaklanjuti KBM sebelumnya terdapat kekurangan sehingga penerapan metode *active learning* belum maksimal. Perangkat KBM dan instrumen penelitian tidak mengalami perubahan seperti yang direncanakan pada siklus I, namun dalam pelaksanaan pendidik harus mampu meningkatkan seperti disebutkan dalam revisi siklus I pada pembelajaran siklus II.

#### b. Kegiatan dan Pengamatan

Observasi KBM metode *active learning* materi *fiqih* siklus II terdapat pada tabel 3.5-3.8. Data penilaian kecakapan pendidik mengelola aktifitas KBM siklus II disajikan dalam nilai rata-rata hasilnya terdapat pada tabel 3.5

#### 3.5 Manajemen alokasi pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Pengamatan Skor		Kreteria
		X	Y	
1	A. Pengantar			Baik Sekali
	1. Menyiapkan fasilitas belajar	4	4	
	2. Meningkatkan antusias peserta didik	4		
	3. Menjelaskan indikator hasil belajar	4		
	4. Menyampaikan keterkaitan keterkaitan	4		

	materi terkini dengan materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya			
2	B. Proses pembelajaran metode <i>active learning</i> 1. Abstrak a. Penguasaan kelas b. Kecakapan penyajian materi c. Menguasai kemampuan dalam mengajukan pertanyaan 2. Presentasi Wacana a. Penguasaan konsep b. Kecakapan untuk menyajikan konsep dan keterkaitannya terhadap materi awal yang telah diberikan c. Kecakapan untuk menemukan contoh masalah dan memecahkannya. 3. Keterlibatan peserta didik a. Kecakapan mengaktifkan keterlibatan peserta didik b. Kecakapan membimbing peserta didik c. Kecakapan untuk menemukan kesulitan peserta didik d. Kecakapan dalam menarik umpan balik dari peserta didik 4. Penutupan a. Kecakapan mendampingi peserta didik dalam membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah diberikan pendidik b. Kecakapan ringkasan ulasan pelajaran	4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4	4 3.5 4	Baik Sekali  Baik  Baik Sekali
3	C. Penutupan Mengajak peserta didik untuk mempelajari bahan pembelajaran selanjutnya dan mempersiapkan latihan	4	4	Baik Sekali
4	Manajemen alokasi pembelajaran	4	4	Baik Sekali
5	Observasi kondisi kelas 1. Pendidik yang kreatif 2. Peserta didik yang antusias	4 4	4	Baik Sekali

Tabel 3.5, menunjukkan nilai rata-rata kemampuan pendidik mengelola metode *active learning* materi *fiqih* siklus II adalah 2,93. Ini berarti manajemen KBM mengalami peningkatan yang pesat. Pada siklus kedua ini aspek yang berhasil ditingkatkan adalah manajemen alokasi pembelajaran. Ini disebabkan pendidik sudah lebih cakap dalam memanajemen pembagian waktu dengan porsi



jumlah soal yang diperhitungkan. Tabel 3.6 menyajikan hasil observasi aktivitas pendidik dalam metode *active learning* materi *fiqih* pada siklus II.

Tabel 3.6 Prosentase aktivitas pendidik siklus II

No	Aktivitas Pendidik	% Aktivitas
1	Penjelasan pelajaran	22,33
2	Pengamatan aktifitas peserta didik	21
3	Mengajukan tugas yang dipandu kepada peserta didik	17,67
4	Pembelajaran dua arah	17,67
5	Menginspirasi peserta didik	10
6	Diskusi/pertanyaan untuk peserta didik	10
7	Aktivitas yang tidak sesuai	2,33

Terlihat dari tabel 3.6, pendidik dalam siklus II tidak lagi menjadi subjek utama dalam proses KBM. Terlihat menurunnya dominasi pendidik menyampaikan materi dari 34,33 % menjadi 22,33%. Meningkatnya kualitas pendidik dalam aktifitas mendampingi memecahkan masalah di LKS apabila dibandingkan dalam siklus I sebesar 14,33 % dan siklus II meningkat sebesar 17,67%. Pada siklus II pendidik telah mengurangi aktivitas yang tidak sesuai KBM dari 10% menjadi hanya sebesar 2,33%. Tabel 3.7 menyajikan hasil observasi aktivitas peserta didik pada aktivitas siklus II.

Tabel 3.7 Prosentase keaktifan peserta didik pada siklus II

No	Kegiatan Peserta Didik	% Aktivitas
1	Menyimak penjelasan pendidik	26,67
2	Mengerjakan tugas dari pendidik	16,67
3	Membaca buku, lembar kerja	23,33
4	Melihat tampilan media	13,33
5	Berdiskusi/bertanya kepada pendidik	13,33
6	Berdiskusi/bertanya antar peserta didik	13,33

Tabel 3.7 Aktivitas peserta didik selama penerapan metode *active learning* siklus II terjadi peningkatan. Ini bisa dilihat pada aktivitas menyimak penjelasan pendidik yang mengalami penurunan dari 37,67% pada siklus I menjadi 26,7% pada siklus II. Peserta didik sudah terlibat aktif berdiskusi antar peserta didik atau bertanya kepada pendidik, siklus I masing-masing 10% mengalami kenaikan sebesar 13,33% pada siklus II. Keterlibatan aktif peserta didik dengan mengerjakan tugas yang diberikan pendidik meningkat dari 14,33% pada siklus I meningkat sebesar 16,67% pada siklus II. Pada siklus II ini, aktivitas yang tidak sesuai mengalami penurunan, dari 10% turun menjadi 2,33%. Pada akhir siklus II dilakukan *post-test* II. Tabel 3.8 menunjukkan nilai ketuntasan klasikal hasil *post-test* II.

Tabel 3.8 Rangkuman hasil *post-test* siklus II

No	Karakteristik	Nilai
1	Banyaknya peserta didik	47
2	Peserta didik dengan kategori lulus (66)	41
3	Peserta didik dengan kategori tidak tuntas (<66)	6
4	% kelengkapan klasik	86,89%

Dari hasil yang diperoleh pada *post-test* II dapat diketahui bahwa pada siklus II ketuntasan klasikal sebesar 86,89 %. Artinya ketuntasan klasikal telah tercapai sebesar 85%. Analisis lengkap *post-test* siklus II dapat dilihat pada lampiran.

c. Cerminan

Setelah dilakukan tahapan kegiatan dan observasi diperoleh gambaran penerapan metode *active learning* materi *fiqih* kelas pada siklus II sebagai berikut: pendidik cukup menghubungkan KBM siklus II. Dalam KBM, pendidik cukup memberikan kesempatan bertanya. Pendidik telah meninggikan suaranya dalam menyampaikan pelajaran. Pendidik tidak mendominasi KBM, hal ini terlihat pada aktivitas pendidik menyampaikan materi yang mengalami penurunan sebesar 10%. Aktivitas peserta didik dalam berdiskusi dengan pendidik meningkat menjadi 10%. Hal ini terjadi karena pendidik lebih baik dalam membimbing. Selain itu, peserta didik memiliki keberanian bertanya kepada pendidik atau peserta didik lain jika ada yang belum dipahami. Hal tersebut terlihat dari diskusi antara peserta didik dan pendidik meningkat dari 10% menjadi 13,33%. Manajemen pembelajaran sudah baik, didukung data penilaian yang menunjukkan rata-rata 2,93% masuk kategori baik. Aktifitas pendidik yang tidak sesuai mengalami penurunan sebesar 7,67% menjadi hanya sebesar 2,33%. Hasil *post-test* pada siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai 86,89%. Hal ini perlu ditingkatkan lagi agar pembelajaran dapat tercapai.

d. Revisi

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, perlu dilakukan revisi berupa rencana tindakan untuk siklus III sebagai berikut: pendidik harus terdorong dengan memperbanyak contoh soal. Perilaku yang tidak sesuai KBM perlu diperkecil, memberikan bimbingan kepada peserta didik yang belum tuntas.

### Siklus III

a. Desain

Pada Siklus ini, sebagai tindak lanjut dari KBM sebelumnya siklus I terdapat kekurangan sehingga penerapan metode *active learning* materi *fiqih* belum berjalan maksimal. Perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian tidak mengalami perubahan seperti yang direncanakan pada siklus II, namun dalam pelaksanaannya meningkatkan sebagaimana dimaksud dalam revisi siklus I untuk KBM pada siklus III.

b. Kegiatan dan Pengamatan



	mempersiapkan latihan			
4	Manajemen alokasi pembelajaran	4	4	Baik Sekali
5	Observasi kondisi kelas			
	3. Pendidik yang kreatif	4	4	Baik Sekali
	4. Peserta didik yang antusias	4		

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan pendidik mengelola metode *active learning* materi *fiqih* siklus III terdapat peningkatan 3,00. Hal ini menunjukkan KBM yang dilaksanakan pada siklus III mengalami perbaikan. Ada peningkatan pesat ditunjukkan dalam KBM. Pada siklus III, faktor yang berhasil ditingkatkan adalah manajemen alokasi pembelajaran. Dengan demikian pendidik terbiasa membuat perencanaan alokasi waktu dan porsi jumlah soal yang disesuaikan dengan baik. Tabel 3.10 menyajikan hasil observasi aktivitas pendidik dalam KBM siklus III.

Tabel 3.10. Porsentase aktivitas pendidik pada siklus III

No	Aktivitas Pendidik	% Aktivitas
1	Penjelasan pelajaran	17,67
2	Pengamatan aktifitas peserta didik	15,67
3	Mengajukan tugas yang dipandu	24,33
4	Pembelajaran dua arah	17,67
5	Menginspirasi peserta didik	10
6	Diskusi/pertanyaan untuk peserta didik	14,33
7	Aktifitas yang tidak sesuai	2,33

Terlihat dalam tabel 3.10, pendidik tidak lagi mendominasi dalam metode *active learning* materi *fiqih*. Hal ini terlihat menurunnya prosentase aktivitas pendidik dalam menjelaskan pelajaran kelas dari 22,33% menjadi 17,67%. Pendidik hanya memberikan arahan menyelesaikan LKS, berbeda dengan prosentase yang terdapat pada siklus III sebesar 17,67% dan pada siklus II sebesar 22,33%. Untuk prosentase aktivitas pendidik dalam memberikan umpan balik tetap sebesar 17,67%, sedangkan prosentase aktivitas pendidik dalam memotivasi dan berdiskusi masing-masing sebesar 10% dan 14,33%. Pada siklus III, aktivitas yang tidak sesuai turun menjadi hanya sebesar 4,33%. Tabel 3.11 menyajikan observasi aktivitas peserta didik pada aktivitas model pembelajaran pada siklus III.

Tabel 3.11 Persentase aktivitas peserta didik pada siklus III

No	Kegiatan Peserta Didik	% kegiatan
1	Menyimak penjelasan pendidik	22,33
2	Mengerjakan tugas dari pendidik	10
3	Membaca buku, lembar kerja	20

4	Melihat tampilan media	22,33
5	Berdiskusi/bertanya dengan pendidik	20
6	Berdiskusi/bertanya antar peserta didik	20

Dari tabel 3.11 bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran *active learning* materi *fiqih* pada siklus III sub materi *Q.S. al-Kafirun* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari menurunnya aktivitas peserta didik dalam menyimak penjelasan pendidik dari 26,67 % pada siklus II hanya sebesar 22,33 % pada siklus III. Peserta didik terlibat aktif berdiskusi antar peserta didik dan bertanya kepada pendidik, yaitu 20%. Aktivitas peserta didik dalam menjawab dan menyelesaikan tugas dari pendidik mengalami penurunan dari 16,67 % dalam siklus II menjadi 10% dalam siklus III. Dalam siklus III ini, aktivitas yang tidak sesuai juga mengalami penurunan dari 6,67% menjadi hanya sebesar 2,33%. Akhir pembelajaran dengan metode *active learning* siklus III dilaksanakan *post-test* III. Tabel 3.12 berikut ini menyajikan data ketuntasan post test III peserta didik.

Tabel 3.12. Rangkuman hasil *post-test* siklus III

No	Karakteristik	Nilai
1	Banyaknya peserta didik	47
2	Peserta didik dengan kategori lulus (66)	41
3	Peserta didik dengan kategori tidak tuntas (<66)	6
4	% kelengkapan klasik	87,67%

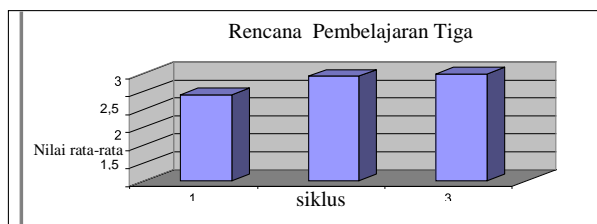
Pada *post-test* III dapat terlihat bahwa dalam siklus III ketuntasan klasikal sebesar 87,67%. Hal ini berarti ketuntasan klasikal telah tercapai sebesar 85%. Hasil analisis lengkap, *post-test* siklus III

#### c. Cerminan

Setelah dilakukan tahap aktivitas dan observasi, maka diperoleh gambaran hasil belajar siklus III sebagai berikut: pendidik mampu menghubungkan KBM siklus II dengan pembelajaran pada siklus III, pendidik memberikan kesempatan bertanya. Pendidik telah meninggikan suara dalam menyampaikan pelajaran. Pendidik tidak lagi mendominasi KBM, ini terlihat pada aktivitas pendidik dalam menjelaskan pelajaran mengalami penurunan sebesar 4,66%. Aktivitas pendidik dalam berdiskusi meningkat menjadi 14,33%. Hal ini terjadi karena pendidik lebih baik dalam membimbing. Selain itu, peserta didik berani bertanya kepada pendidik atau peserta didik lain jika ada yang belum dipahami. Hal ini terlihat diskusi antara peserta didik dan pendidik meningkat dari 13,33% menjadi 20%. Penerapan metode *active learning* sudah baik, didukung data penilaian yang menunjukkan rata-rata 3,00 dalam kategori baik. Aktifitas pendidik yang tidak sesuai, tetap sebesar 2,33%. Hasil *post-test* siklus III menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai 87,67%.

## DISKUSI

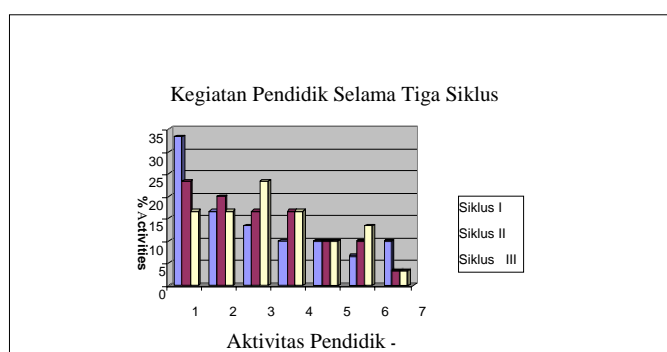
a. Rencana pembelajaran



Gambar 4.1. Rencana pembelajaran *active learning* selama tiga siklus.

Gambar 4.1 menjelaskan bahwa siklus I rata-rata nilai kecakapan pendidik dalam perencanaan pembelajaran yang disusun adalah 2,41% termasuk kategori baik. Namun beberapa poin yang perlu ditingkatkan, yakni; poin alokasi waktu dan kegiatan inti dari KBM yang terdiri dari pada sub poin abstraksi, ilustrasi, keterlibatan peserta didik dan penutup. Masing-masing tahapan mendapat (kategori sedang), masih perlu diupayakan perbaikan. Hal ini disebabkan pendidik masih dalam tahap membiasakan dengan metode *active learning* dan peserta didik masih pada tahap yang sama, semua masih harus membiasakan diri. Dalam siklus II, nilai rata-rata kecakapan pendidik mengaplikasikan perencanaan pembelajaran meningkat lebih baik yaitu sebesar 2,93%. Poin yang sudah ditingkatkan adalah pengaturan alokasi waktu, namun sisi kecakapan pendidik dalam melibatkan peserta didik dan kecakapan dalam hal menemukan kesulitan peserta didik masih perlu ditingkatkan. Siklus III pendidik terbiasa menjalankan pembelajaran, rata-rata nilai kecakapan pendidik mengaplikasikan perencanaan dalam KBM meningkat sebesar 3,00, fokus pendidik dominan pada pendampingan sehingga keterlibatan peserta didik dalam KBM mendapatkan porsi lebih banyak.

b. Aktivitas Pendidik

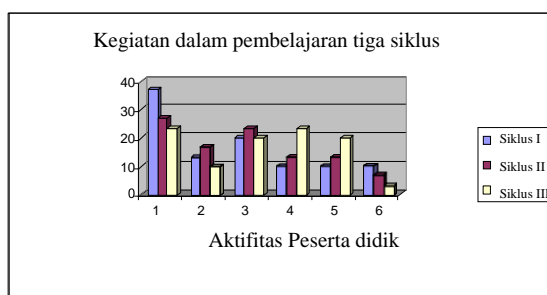


Gambar 4.2 Kegiatan pendidik selama tiga siklus

Gambar 4.2 menjelaskan bahwa kegiatan pendidik yang dominan pada siklus I adalah menyampaikan materi sebesar 34,33%. Artinya pembelajaran masih berpusat pada pendidik dan menyebabkan peserta didik kurang diberi kesempatan terlibat aktif dalam KBM. Pada siklus II aktivitas dominan ini

menurun menjadi 22,33%, sedangkan pada siklus III aktivitas pendidik yang dominan adalah mengajukan tugas terpandu sebesar 24,33% sehingga KBM tidak lagi berpusat pada pendidik dan pendidik memberikan kesempatan peserta didik terlibat aktif dalam belajar. Hal ini terlihat dari penurunan aktivitas pendidik dalam KBM dalam menjelaskan pelajaran di depan kelas sebesar 4,66%. Kegiatan pendidik dalam KBM secara umum mengalami peningkatan, poin pengamatan aktivitas peserta didik dalam siklus I 17,67% menurun pada siklus III menjadi 15,67%. Ini terjadi karena dalam siklus III di waktu KBM berlangsung banyak peserta didik terkendala dalam hal kedisiplinan kehadiran, banyak diantaranya yang terlambat, sehingga mengakibatkan KBM menjadi terganggu dan tidak bisa berjalan dengan maksimal, pendidikpun kesulitan dalam mengendalikan dan mengembalikan kondisi kelas kembali kondusif. Kecenderungan pendidik lebih menekankan pendampingan pengerjaan latihan ataupun peserta didik yang belum menyelesaikan belajar. Tingginya aktivitas pendidik dalam memberikan tugas sebesar 24,33%. Pendidik berhasil menurunkan aktivitas yang tidak sesuai menjadi 2,33%.

c. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran



Gambar 4.3 Kegiatan peserta didik dalam tiga siklus

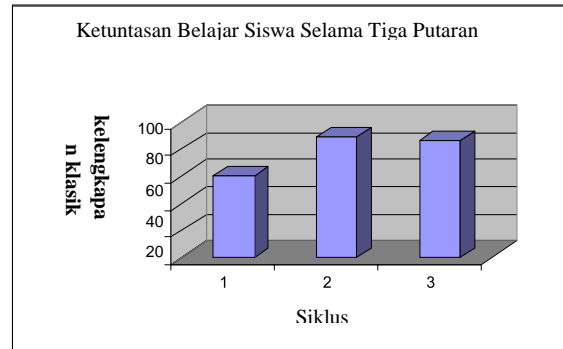
Gambar 4.3. Siklus I peserta didik kurang terlibat aktif dalam KBM terlihat pada dominasi aktivitas peserta didik yang tinggi dalam menyimak penjelasan pendidik sebesar 37,67%. Namun siklus II mengalami penurunan 26,67%. Artinya peserta didik sudah mulai aktif terlibat dalam KBM, kemudian siklus III keterlibatan peserta didik dalam aktivitas menyimak terlihat mengalami penurunan menjadi 22,33%. Peserta didik sudah terlibat aktif dalam KBM. Kegiatan peserta didik yang lainpun juga terlihat adanya peningkatan. Namun untuk kegiatan penyelesaian tugas dari pendidik mengalami penurunan dari siklus II 16,67% turun menjadi 10% dalam siklus III. Ini disebabkan karena keterlambatan kehadiran peserta didik pada umumnya mengakibatkan kecenderungan peserta didik menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal, karena KBM tidak diikuti secara maksimal. Pada siklus III peserta didik banyak melakukan kegiatan diskusi dan bertanya baik itu dengan pendidik maupun antar peserta didik. Ini dapat terlihat pada tingginya kegiatan peserta didik tersebut masing-masing 20%. Pendidik juga mampu mengurangi aktivitas yang tidak sesuai menjadi 2,33%.

d. Hasil Belajar Peserta didik

Penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam usahanya untuk meningkatkan pencapaian ketuntasan belajar

peserta didik pada mata pelajaran *fiqih*. Berdasarkan kebijakan yang diterapkan oleh MI Darul Barokah bahwa keberhasilan KBM mata pelajaran *fiqih* adalah apabila peserta didik dari individu telah mampu meraih nilai dengan nilai minimum 66, dan keberhasilan klasikal 85%.

Gambar 4.4 menyajikan keberhasilan belajar peserta didik dalam tiga siklus.



Gambar 4.4 Ketuntasan belajar peserta didik dalam tiga siklus

## KESIMPULAN

Dari pemaparan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode *active learning* pada materi *fiqih* di kelas VI MI Darul Barokah Semampir Surabaya mengalami peningkatan dan telah mencapai standar pendidikan terbukti bahwa: pada siklus I terdapat 27 peserta didik dinyatakan tuntas dan 8 peserta didik tidak berhasil dengan ketuntasan klasikal 60%. Berarti bahwa KBM belum mencapai standar keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 85%. Ini disebabkan karena peserta didik masih dalam masa transisi dari pembelajaran dengan metode yang diterapkan sebelumnya menuju ke pembelajaran dengan metode *active learning* materi *fiqih*, yang dapat mempengaruhi ketuntasan belajar. Pada siklus II disebutkan ada 40 peserta didik yang dinyatakan berhasil dan 5 peserta didik yang dinyatakan lulus tidak berhasil dengan keberhasilan klasikal sebesar 86,89%. Berbeda dengan siklus I, jika dibandingkan maka dalam siklus II pencapaian belajar peserta didik mengalami peningkatan dan pembelajaran telah mencapai ketuntasan minimum sebagaimana telah ditentukan, yaitu sebesar 85%. Dalam siklus III terdapat 41 peserta didik yang dinyatakan berhasil dan yang tidak berhasil sebanyak 6 peserta didik dengan ketuntasan klasikal sebesar 87,67%. Ini mengindikasikan bahwa KBM telah mencapai standar keberhasilan yaitu sebesar 85%. Lain halnya dengan siklus II, jika dibandingkan maka ketuntasan belajar peserta didik menurun sebesar 2,22%. Hal ini disebabkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik antara lain banyaknya peserta didik yang terkendala kehadirannya dalam mengikuti proses KBM, ada keterlambatan secara bergiliran yaitu sebanyak 10 peserta didik sehingga menyebabkan peserta didik yang mengalami keterlambatan tidak bisa mengikuti



pelajaran dengan maksimal. Ketika proses KBM berlangsung, peserta didik masih berdatangan secara bergiliran, hal tersebut secara otomatis mengganggu peserta didik yang telah datang sebelumnya. Sehingga KBM tidak berjalan maksimal, hal tersebut berpengaruh pada ketuntasan belajar. Meskipun keberhasilan klasikal mengalami penurunan, KBM dalam siklus III telah mencapai standar keberhasilan KBM sebesar 85%.

## REFERENSI

- Adawiyah, R. (2020). Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fikih. *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 8(2).
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (VII). Rineka Cipta.
- Asrori, A., & Rusman, R. (2020). *Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru*. Pena Persada. [http://repository.um-surabaya.ac.id/4459/1/Classroom\\_Action\\_Research\\_Pengembangan\\_Kompetensi\\_Guru\\_.pdf](http://repository.um-surabaya.ac.id/4459/1/Classroom_Action_Research_Pengembangan_Kompetensi_Guru_.pdf)
- Asrori. (2019). *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI: Teori Aplikatif*. UMSurabaya Press. <http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/4629%0A>
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>
- Elihami, A. S. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islam, *Edumaspol*, Vol.2, No.1, 2018, h. 79-96. *Jurnal Pendidikan*.
- Hartika, S. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih Tentang Zakat Melalui Pembelajaran Active Learning Pada Siswa Kelas VIII-A MTs. Arrahmah Kelapa Dua Wetan Ciracas Jakarta Timur. *Integralistik*.
- Isna Nurul Inayati, D. R. M. (2021). Implementasi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *AL-MUDARRIS: Journal of Education*, 4(1).
- Mariana, M. (2018). Profesionalitas Guru Dalam Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Lawang Wetan Musi Banyuasin. *Muaddib: Islamic Education Journal*. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v1i1.3046>
- Mubayyinah, N., & Ashari, M. Y. (2017). Efektivitas Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rusman, A. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Filsafat Islam Klasik*. Pustaka Learning Center. <http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/4460>
- Salamah, U. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kualifikasi Dan Kompetensi Akademik. *Journal EVALUASI*. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v3i1.230>
- Salamah, U., & Safiq, A. (2019). Relevansi Pemikiran Mahmud Yunus Dalam Kitab At-Tarbiyah Wa At-Ta'lim Dengan Kompetensi Guru (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005). *Journal AL-MUDARRIS*. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v2i2.287>
- Suriyati, Diarti Andra Ningsih, R.Nurhayati, K. (2022). Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14(1).

Toha, S. M. (2018). Pelaksanaan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 79.  
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1364>

Triyo Supriyatno, U. S. (2020). Implementation of Curriculum Innovation and Islamic Education Learning Basic EducationNo Title. *AL-MUDARRIS: Journal of Education*, 3(1), 1–14.